

PERAN KADER REMAJA DALAM KEGIATAN POSYANDU REMAJA

Murniati Safitri¹, Netty Herawaty Purba², Aminah Aatinaa Adhyatma³

^{1,2,3}Program Studi Sarjana dan Profesi Bidan, Universitas Awal Bros Batam, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Sep 12, 2024

Revised Sep 18, 2025

Accepted Sep 30, 2025

Keywords:

Teenager

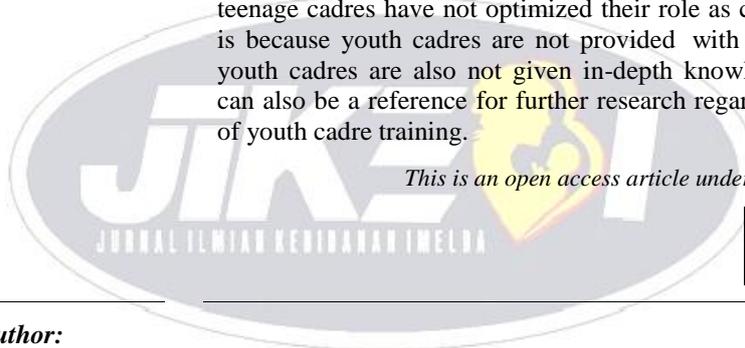
Youth Posyandu

Cadre Role

ABSTRACT

Adolescent cadres are adolescents who are selected or voluntarily volunteer and are trained to participate in implementing adolescent health services for themselves, their peers, their families and the community. The aim of this research is to determine the role of youth cadres as motivators, facilitators, communicators and promoters in youth posyandu activities. This research method is qualitative with a phenomenological approach. The research sample in this study consisted of 3 youth cadres, 3 teenagers, and 1 youth posyandu supervisor. The sampling technique in this research was nonprobability with a purposive sampling technique. This research was conducted at the Batu Selicin Lubuk Baja youth posyandu, Batam City. Data was collected by in-depth interviews. The results of this research showed that there was no role for teenage cadres as communicators in the activities of the Batu Selicin youth posyandu, Lubuk Baja, Batam City. The conclusion from this research is that teenage cadres have not optimized their role as communicators. This is because youth cadres are not provided with special training and youth cadres are also not given in-depth knowledge. This research can also be a reference for further research regarding the importance of youth cadre training.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Murniati Safitri,

Program Studi Sarjana dan Profesi Bidan,

Universitas Awal Bros Batam,

Jl. Abulyatama Kelurahan Belian, Kecamatan Batam Kota, Kotamadya Batam – Kepulauan Riau.

Email: safitrimurniati76@gmail.com

1. INTRODUCTION

Masa peralihan remaja merupakan periode dalam kehidupan seorang individu dimana terjadi perubahan fisik, emosional dan sosial yang signifikan. Perubahan-perubahan ini sering kali membuat remaja merasa kebingungan, ketidakstabilan emosi, dan identitas diri. Beberapa remaja bahkan sulit untuk menyesuaikan diri dengan perubahan ini sehingga remaja cenderung melakukan kenakalan yang dapat menyebabkan permasalahan remaja [1]. Kenakalan remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah faktor keluarga, lingkungan, dan pengaruh teknologi. Dampak atau akibat dari permasalahan yang tidak diatasi dari perilaku kenakalan yang dilakukan remaja dapat merujuk pada keterlambatan keterampilan hidup sehat, hal ini dapat menimbulkan permasalahan kesehatan yang kompleks terutama terhadap kesehatan remaja [19].

Kompleksnya permasalahan kesehatan pada remaja memerlukan penanganan yang komprehensif dan terintegrasi yang melibatkan semua unsur dari lintas program dan lintas sektor terkait. Sehingga

diperlukan suatu program yang melibatkan remaja secara langsung yang dapat mengidentifikasi kebutuhan dan harapan remaja terhadap pelaksanaan program kesehatan remaja [7].

Sebagai bentuk pencegahan dan upaya penanganan masalah kesehatan remaja, Kementerian Kesehatan telah mengembangkan pelayanan kesehatan melalui kegiatan posyandu remaja. Posyandu remaja merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat termasuk remaja guna memberdayakan dan memberikan kemudahan dalam memperoleh pelayanan kesehatan bagi remaja untuk meningkatkan derajat kesehatan dan keterampilan hidup sehat remaja [5].

Beberapa Permasalahan dalam kegiatan posyandu remaja dapat dikarnakan rendahnya minat remaja untuk mengikuti kegiatan posyandu remaja. Adapun hambatan lainnya karna belum adanya kesadaran remaja untuk mengikuti posyandu remaja, kurangnya pengetahuan tentang manfaat posyandu remaja [14]. Faktor lingkungan juga menjadi faktor yang penting, selanjutnya penyampaian informasi mengenai adanya pelaksanaan posyandu remaja tidak menyeluruh sehingga tidak semua remaja mengetahui ada kegiatan posyandu remaja [3].

Posyandu Remaja di Kota Batam tersebar di 21 Puskesmas dengan 47 Posyandu Remaja. Jumlah partisipasi remaja dalam kegiatan posyandu remaja sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari jumlah rata-rata remaja yang hadir dengan jumlah sasaran remaja di masing-masing wilayah. Permasalahan dalam minat remaja dalam mengikuti kegiatan posyandu remaja menjadi peran penting kader remaja. Peran kader posyandu dalam menjalankan tugasnya diharapkan mampu meningkatkan peran sertanya terutama dalam hal memberikan motivasi berupa ajakan di berbagai kegiatan posyandu remaja [6].

Sejalan dengan penelitian yang mengungkapkan bahwa permasalahan rendahnya tingkat kehadiran dan minat remaja di Posyandu Remaja dapat dipengaruhi oleh banyak faktor seperti pengetahuan, sikap, motivasi dan dukungan sosial serta informasi dari petugas kesehatan. Berdasarkan Latar Belakang diatas menunjukkan bahwa perlu digali tentang pentingnya peran kader dalam kegiatan posyandu remaja yang diharapkan dapat meningkatkan partisipasi remaja dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi dan sebagai upaya pencegahan kenakalan remaja [4].

Berdasarkan survey awal peneliti yang dilakukan di Puskesmas Lubuk Baja dengan mewawancarai Pembina Posyandu pada Rabu, 22 Mei 2024, bahwa jumlah partisipasi remaja dalam mengikuti kegiatan posyandu remaja di Posyandu Remaja Batu Selicin sangat rendah, sebanyak 7 orang yang hadir dari 50 sasaran remaja di Wilayah Batu Selicin, Lubuk Baja, Kota Batam. Beberapa kendala dalam kegiatan posyandu remaja yaitu bentroknya waktu kegiatan dengan waktu remaja termasuk kader remaja, kurangnya kreatif dan inovatif kader remaja dalam kegiatan posyandu remaja, rendahnya peran kader remaja dalam memberikan informasi mengenai pentingnya kegiatan posyandu remaja. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Peran Kader Remaja dalam Kegiatan Posyandu Remaja.

2. RESEARCH METHOD

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Pendekatan ini mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Informan yang dilibatkan sebagai sumber data dalam penelitian peran kader remaja dalam kegiatan posyandu remaja adalah Pembina posyandu remaja, kader remaja dan remaja. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah nonprobability dengan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini dilakukan di posyandu remaja Batu Selicin Lubuk Baja, Kota Batam. Data dikumpulkan dengan wawancara mendalam dengan 10 pertanyaan selama 30 menit dan setelah semua dilakukan interview data dikumpulkan dengan analisa di lakukan koding berdasarkan jawaban dari pertanyaan yang ada dan terakhir serta menginterpretasikan data sesuai dengan tema yang ada.

3. RESULTS AND ANALYSIS

3.1 Hasil

Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan dan diinterpretasikan dalam bentuk karakteristik dan interpretasi tema yang ada.

Karakteristik Penelitian

Informan dalam penelitian ini didapatkan dari beberapa informan yang diminta informasinya oleh peneliti sebanyak 7 orang yang terdiri dari 3 kader remaja, 3 remaja dan 1 pembina posyandu remaja. Berikut ini dilampirkan beberapa informasi mengenai informan.

Tabel 1. Informan

Informan	Umur	Pendidikan	Status	Alamat
Informan 1	14 Tahun	SMP	Kader	Batuselicin
Informan 2	16 Tahun	SMA	Kader	Batuselicin
Informan 3	14 Tahun	SMP	Kader	Batuselicin
Informan 4	11 Tahun	SD	Remaja	Batuselicin
Informan 5	11 Tahun	SD	Remaja	Batuselicin
Informan 6	14 Tahun	SMP	Remaja	Batuselicin
Informan 7	30 Tahun	DIII Kebidanan	Bidan	Batuselicin

Tabel 2. Triangulasi Peran Kader Remaja sebagai Motivator dalam Kegiatan Posyandu Remaja

Topik	Observasi	Wawancara	Analisis Triangulasi
Peran kader remaja sebagai motivator	Dari pengamatan peneliti kader mengajak remaja melalui WA, telepon, atau menjemput langsung ke rumah remaja.	Mengajak remaja untuk datang ke posyandu remaja dan memberikan motivasi agar remaja ikut serta dalam kegiatan posyandu remaja.	Kader melakukan ajakan kepada remaja dengan chat melalui WA, menelepon atau menjemput langsung ke rumah dan memotivasi remaja dengan memberikan pemahaman mengenai manfaat posyandu remaja agar remaja mau ikut serta dalam kegiatan posyandu remaja.

Peran kader Kader Remaja sebagai motivator yakni telah mengajak remaja untuk ikut dalam kegiatan posyandu remaja melalui chat atau ditelepon dan secara langsung menjemput ke rumah remaja agar hadir dalam kegiatan posyandu remaja. Kader remaja sebagai motivator juga telah memberikan informasi mengenai manfaat dalam mengikuti kegiatan posyandu remaja yaitu untuk menambah pengetahuan remaja tentang kesehatan.

Tabel 3. Triangulasi Peran Kader Remaja sebagai Fasilitator dalam Kegiatan Posyandu Remaja

Topik	Observasi	Wawancara	Analisis Triangulasi
Peran kader remaja sebagai fasilitator	Dari pengamatan peneliti kader remaja mempersiapkan peralatan saat kegiatan posyandu remaja dan selalu memastikan kelayakan alat-alat yang ada di posyandu remaja.	Menyiapkan peralatan setiap kali akan dilaksanakan kegiatan posyandu remaja dan memastikan kelayakan alat agar kegiatan berjalan dengan baik.	Kader menyiapkan peralatan setiap kali akan dilaksanakan kegiatan posyandu remaja dan memastikan kelayakan alat dengan mendiskusikan peralatan yang rusak kepada Pembina posyandu agar kegiatan posyandu remaja berjalan dengan baik.

Kader remaja sebagai fasilitator yakni telah memastikan kelayakan alat-alat yang ada dalam kegiatan posyandu remaja. Kader remaja sebagai fasilitator yakni telah menyiapkan alat-alat seperti timbangan badan, pengukur tinggi badan, tensi dan pita Lila yang sesuai dengan sistem 5 meja setiap kali akan dilaksanakan kegiatan posyandu remaja.

Tabel 4. Triangulasi Peran Kader Remaja sebagai Komunikator dalam Kegiatan Posyandu Remaja

Topik	Observasi	Wawancara	Analisis Triangulasi
Peran kader remaja sebagai komunikator	Dari pengamatan peneliti kader remaja tidak menjadi perpanjangan tangan antara nakes dengan remaja dan kader tidak dibekali pelatihan serta pengetahuan yang mendalam	Tidak mendapatkan pelatihan khusus dan tidak menjadi perpanjangan tangan antara nakes dengan remaja.	Kader remaja tidak mendapatkan pelatihan khusus dan tidak dibekali pengetahuan yang mendalam sehingga kader tidak menjadi konselor sebaya dan dan kader tidak menjadi perpanjangan tangan nakes dalam menyelesaikan permasalahan remaja.

Kader remaja sebagai komunikator di posyandu remaja baru selicin tidak mendapatkan pelatihan khusus hanya saja dibekali tugas kader mengenai 5 meja dikarnakan nakes juga belum dapat pelatihan. Kader remaja sebagai komunikator di posyandu remaja batu selicin juga tidak menjadi perpanjangan tangan nakes dan menyelesaikan permasalahan remaja, hal ini dikarenakan kader remaja tidak dibekali pengetahuan yang mendalam sehingga peran kader disini hanya menyampaikan kepada remaja untuk berkonsultasi langsung dengan ibu bidan pembina posyandu remaja di batu selicin.

Tabel 5. Triangulasi Peran Kader Remaja sebagai Promotor dalam Kegiatan Posyandu Remaja

Topik	Observasi	Wawancara	Analisis Triangulasi
Peran kader remaja sebagai promotor	Dari pengamatan peneliti kader remaja mempromosikan kegiatan posyandu remaja dengan ide-ide kegiatan yang menarik.	Melibatkan remaja untuk selalu mengikuti kegiatan posyandu remaja dan mempromosikan kegiatan posyandu remaja.	Kader remaja melibatkan remaja untuk selalu mengikuti kegiatan posyandu remaja dan mempromosikan kegiatan posyandu remaja dengan menyampaikan ide-ide kegiatan menarik untuk meningkatkan minat remaja agar mau ikut serta dalam kegiatan posyandu remaja.

Kader remaja sebagai promotor yakni melibatkan remaja untuk ikut serta dalam kegiatan posyandu remaja. Kader remaja juga melakukan promosi kegiatan dengan ide ide menarik yang dapat menumbuhkan minat remaja untuk hadir dalam kegiatan posyandu remaja.

3.2 Pembahasan

Peran Kader Remaja Sebagai Motivator Dalam Kegiatan Posyandu Remaja

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif diatas terkait Peran kader remaja sebagai motivator. Peran kader sebagai motivator dalam kegiatan posyandu remaja yakni mengupayakan remaja untuk ikut serta dalam kegiatan posyandu remaja dengan mengajak remaja dengan cara membangun komunikasi via whatsapp, menelepon, maupun mengunjungi secara langsung. Peran kader sebagai motivator dimana kader juga memberikan dorongan motivasi kepada remaja dengan memberikan informasi tentang manfaat dalam mengikuti kegiatan posyandu remaja.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [10] bahwa ada hubungan pengetahuan remaja mengenai manfaat kegiatan posyandu terhadap peningkatan angka partisipasi remaja dan dukungan dari teman sebaya dapat mempengaruhi minat remaja untuk datang ke posyandu remaja.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan saah satu faktor yang menentukan perilaku seseorang. Minat seseorang untuk melakukan perilaku tertentu dipengaruhi oleh keyakinan yang mendukung aspek pengetahuan. Pengetahuan remaja akan manfaat posyandu ini dapat diperoleh dari pengalaman pribadi dalam kehidupan sehari-harinya dengan menghadiri kegiatan posyandu. Dengan pengalaman ini, pengetahuan remaja menjadi meningkat sehingga dapat menjadi dasar pembentukan sikap dan dapat mendorong minat mereka untuk seau mengikuti posyandu [16].

Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa tenaga kesehatan dalam memotivasi remaja dan memberikan informasi yang reevan kepada remaja mengenai manfaat pentingnya kunjungan ke posyandu remaja. Mereka dapat memberikan penjelasan tentang layanan yang tersedia di posyandu remaja, menjeaskan pentingnya pemeriksaan berkala, memberikan informasi mengenai masalah kesehatan yang sering dialami remaja. Dukungan yang diberikan oleh tenaga kesehatan dapat memiiki pengaruh positif yang kuat terhadap partisipasi remaja daam kunjungan ke posyandu remaja [9].

Peran Kader Remaja Sebagai Fasilitator Daam Kegiatan Posyandu Remaja

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif diatas terkait Peran kader remaja sebagai fasilitator. Peran kader sebagai fasilitator daam kegiatan posyandu remaja yakni menyiapkan aat-aat setiap kai akan dilaksanakan kegiatan posyandu remaja seperti timbangan badan, pengukur tinggi badan dan pengukur tensi, serta peraatan yang ada hanya lembar baik tetapi tidak ada proyektor seperti infokus yang dapat menunjang kegiatan posyandu remaja. Kader remaja juga memastikan kelayakan alat-alat dengan mendiskusikan jika ada alat-alat yang rusak kepada Pembina posyandu remaja.

Ha ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penyampaian materi pengetahuan mengenai kesehatan khususnya bagi remaja dirasa membosankan dikarenakan fasiitas yang kurang engkap, sehingga metode pelaksanaan kegiatan dalam posyandu remaja hanya sekedar mendengarkan penyampaian pengetahuan dari Pembina posyandu [18].

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [2] bahwa ketersediaan sarana dan prasarana secara baik bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan. Ketersediaan sarana dan prasarana daam kegiatan posyandu remaja yang layak dan mempunyai peralatan yang lengkap serta tersedianya alat-alat kesehatan dapat mengoptimalkan kegiatan posyandu, sehingga posyandu remaja dapat dimanfaatkan dengan baik.

Peran Kader Remaja Sebagai Komunikator Dalam Kegiatan Posyandu Remaja

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif diatas terkait Peran kader remaja sebagai komunikator. Bahwa tidak ditemukan peran kader remaja sebagai komunikator dikarenakan kader remaja tidak mendapatkan pelatihan khusus. Kader remaja tidak mendapatkan pengetahuan yang mendalam sehingga kader tidak menjadi konselor bagi remaja dan kader juga tidak menjadi perpanjangan tangan nakes daam kegiatan posyandu remaja.

Ha ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan pentingnya dilakukan pelatihan bagi kader remaja untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dengan tujuan untuk memberikan informasi kesehatan kepada remaja serta mengatasi masalah kesehatan remaja melalui pendekatan dalam kegiatan posyandu remaja [10].

Ha ini Sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa peatihan kader remaja dalam peningkatan pengetahuan dengan menguasai materi dengan baik akan memberikan kesadaran remaja daam berpriaku sehat, serta keaktifan kader daam menyeenggarakan kegiatan posyandu baik pada saat, dan seteah kegiatan posyandu remaja berangsung jika ditemukan masalah kesehatan kader dapat segera merujuk kepada pelayanan kesehatan terdekat atau puskesmas [15].

Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kader dalam kegiatan posyandu remaja harus mempunyai imu yang dapat memberikan kepuasan dan kenyamanan remaja saat konseling. Kader remaja juga dapat meakukan kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan seperti penyuluhan kesehatan remaja, edukasi, dan sosiaisasi [13].

Kader remaja juga berperan untuk menjembatani antara petugas kesehatan dan remaja serta membantu remaja mengidentifikasi dan mengatasi keuhan kesehatan remaja. Kader juga cenderung memberikan informasi kepada tenaga kesehatan yang berwenang yang mungkin tidak mampu menjangkau remaja terdekat dan mampu mendorong kesehatan remaja daam sistem kesehatan untuk memahami dan menanggapi kebutuhan remaja [12].

Peran Kader Remaja Sebagai Promotor Daam Kegiatan Posyandu Remaja

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif diatas terkait Peran kader remaja sebagai promotor. Peran kader remaja sebagai promotor daam kegiatan posyandu remaja yakni meibatkan remaja untuk ikut serta daam kegiatan posyandu remaja. Kader remaja juga menyampaikan ide-ide kegiatan yang menarik untuk meningkatkan minat remaja agar hadir daam kegiatan posyandu remaja, akan tetapi kegiatan menarik jarang karna terkendaa dengan pendanaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh [18] menyatakan bahwa upaya yang dilakukan kader remaja adaah terus meakukan promosi kepada remaja-remaja untuk mengikuti kegiatan posyandu remaja. Promosi yang dilakukan dapat melalui sosial media dan melalui kegiatan seperti lomba sehingga remaja tertarik untuk mengikuti kegiatan.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kegiatan yang mendukung partisipasi remaja yaitu dengan adanya perlombaan sehingga dapat menumbuhkan semangat remaja. Kegiatan tersebut mendukung adanya promosi kesehatan dari, oleh dan untuk remaja. Keteribatan remaja yang ebih besar mendorong identifikasi masalah kesehatan dan pengembangan sousi yang tepat, serta dapat memberikan dampak positif terhadap upaya kesehatan remaja [11].

Hal ini Sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kader posyandu peru mendapat dukungan dari pemerintah daerah lintas sektor. Dukungan pemerintah daerah sangat penting untuk keberhasilan program pemberdayaan kader posyandu. Dukungan tersebut meiputi dukungan anggaran. Tanpa dukungan tersebut, program pemberdayaan kader posyandu akan suit untuk berjaan dengan baik (Car et a., 2023).

4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian terkait peran kader remaja dalam kegiatan posyandu remaja dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran kader remaja sebagai motivator yakni mengajak remaja untuk ikut serta dalam kegiatan posyandu remaja dan menumbuhkan motivasi bagi remaja dengan memberikan informasi mengenai manfaat dalam mengikuti kegiatan posyandu remaja.
2. Peran kader remaja sebagai fasilitator yakni teah menyiapkan alat-alat setiap akan dilaksanakan kegiatan posyandu remaja dan memstikan kelayakan alat-alat dengan mendiskusikan jika ada kerusakan kepada pihak pimbina posyandu.
3. Peran kader remaja sebagai komunikator yakni kader remaja belum mengoptimalkan perannya sebagai komunikator. Hak ini dikarnakan kader remaja tidak dibekali pelatihan khusus dan kader remaja juga tidak diberikan pengetahuan yang mendalam.
4. Peran kader remaja sebagai promotor yakni kader remaja melibatkan remaja setiap kali ada kegiatan posyandu remaja dan kader menyampaikan ide-ide menarik yang dapat meningkatkan minat remaja untuk ikut serta dalam kegiatan posyandu remaja.

REFERENCES

- [1] Ashadi, A., & Purnawan, A. (2018). Handling The Juvenile Delinquency Caused by Consuming Alcohol. *Jurnal Daulat Hukum*, 1(4), 903. <https://doi.org/10.30659/jdh.v1i4.3932>

- [2] Aveina, Y., Nababan, S., Deang, M. A., & Timur, A. (2023). E-mai : nersyouy@gmail.com pendahuluan Remaja menurut WHO, 1–12.
- [3] Baska, D. Y., Savitri, W., & Yulyana, N. (2023). The Establishment of Youth Posyandu to Increase Adolescent's Productivity. *DIKDIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 135–140. <https://doi.org/10.58723/dikdimas.v2i1.129>
- [4] Deasy Stefani Tinambunan, A. W. (2019). Factors Affecting the Success of Posyandu for the Elderly in Indonesia: A Systematic Review. 111–111. <https://doi.org/10.26911/the6thicph.02.18>
- [5] Depa, F., Murdiningsih, & Indriani, P. (2023). Hubungan Pengetahuan, Jarak Posyandu, Dan Sumber Informasi Dengan Minatnya Remaja Ke Posyandu Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Penyandinganhubungan Pengetahuan, Jarak Posyandu, Dan Sumber Informasi Dengan Minatnya Remaja Ke Posyandu Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Penyandingan. *Al-Insyirah Midwifery: Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences)*, 12, 120–126. <https://doi.org/10.35328/hvffd823>
- [6] Dinas Kesehatan Kota Batam. (2018). Profil kesehatan Kota Batam Tahun 2018. Profil Kesehatan Kota Batam.
- [7] Hani Handayani, Neni Sholihat, Sri Mulyanti, Asep Setiawan, & Heri Budiawan. (2024). Improving Adolescent Health Through Digital Youth Capacity Building. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(3), 1278–1283. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v7i3.4835>
- [8] Kumala Dewi, E., Patria Jati, S., & Suryoputro Program Magister Kesehatan Masyarakat, A. (2024). Optimisasi Peran lintas Sektor daam Peaksanaan Posyandu Remaja. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kenda*, 14(3), 1011–1026
- [9] Kurniawati, M., Irianto, S. E., & Nurdiansyah, T. E. (2023). Anaisis Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Kunjungan Posyandu Remaja di Kabupaten Pringsewu. *Ghidza: Jurna Gizi Dan Kesehatan*, 7(2), 347–356. <https://doi.org/10.22487/ghidza.v7i2.793>
- [10] Meliyanti, F., Astriana, W., Heryanto, E., Studi, P., Kesehatan, S., Stikes, M., Ma, A., Studi, P., Kebidanan, D., A, S., & Remaja, P. (2024). Analisis Tingkat Kehadiran Remaja Di Posyandu Remaja
- [11] Mastuti, S., Ufa, ., & Nugraha, S. (2019). *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat.*, 14(01), 93–112.
- [12] Pringgandinie, D., Muuk, K., & afia, R. (2024). The Roe of Cadres to Educate on the Activities of the Youth Integrated Service Post in Jamika Viage Bojongoa Kaer Bandung. *Jurnal Edusci*, 1, 167–179. <https://doi.org/10.62885/edusci.v1i4.219>
- [13] Ruwayda, R., & Izhar, M. D. (2021). Faktor Reinforcing yang Berhubungan dengan Perilaku Remaja Ke Posyandu Remaja Keurahan Penyengat Rendah Di Wiayah Puskesmas Aurduri Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(2), 643.
- [14] Suparto, T., Nur Azizah, N., Andriyani, S., Puspita, A., & Hermayanti, Y. (2022). The Problems Affecting the Implementation of Posyandu Program: A Literature Review. *JIKO (Jurnal Ilmiah Keperawatan Orthopedi)*, 6, 22–28. <https://doi.org/10.46749/jiko.v6i1.74>
- [15] Susanti, S., Apriasih, H., & Danefi, T. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peatihan Kader Posyandu Remaja Uswatun Hasanah Desa Cikunir. *ABDIMAS: Jurna Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 279–284. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v3i2.579>
- [16] Yuliani, M., Yufina, Y., & Maesaroh, M. (2021). Gambaran Pembentukan Kader Dan Peaksanaan Posyandu Remaja Daam Upaya Peningkatan Kesehatan Reproduksi Remaja. *SEAPARANG Jurna Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 266.
- [17] Wahid, ., Indraswari, R., Shauhiyah, Z., & Widjanarko, B. (2020). Gambaran Peaksanaan Posyandu Remaja di Keurahan Panggung Kidu Kecamatan Semarang Utara. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(4), 557–563.
- [18] Wahyuntari, E., & Ismarwati, I. (2020). Pembentukan kader kesehatan posyandu remaja Bokoharjo Prambanan. *Jurna Inovasi Abdimas Kebidanan (Jiak)*, 1(1), 14–18.
- [19] Zai, A., & Wani, D. (2020). Juvenile Delinquency: A Global Challenge in Modern Society. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24, 8532–8537. <https://doi.org/10.61841/V24I10/400370>

BIOGRAPHIES OF AUTHORS

	<p>Murniati Saftri, S.Keb. Lahir di Pulau Air pada tanggal 21 Desember 2002. Penulis merupakan anak pertama dari 3 bersaudara. Penulis pertama kali masuk pendidikan di SD Negeri 005 Buang pada tahun 2009 dan tamat tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 5 Batam dan tamat pada tahun 2017. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 11 Batam dan tamat pada tahun 2020. Pada tahun 2020 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Awal Bros, Jurusan Sarjana Kebidanan di Fakultas Ilmu Kesehatan dan tamat pada tahun 2024.</p>
	<p>Bd. Netty Herawaty Purba, SST., M.Keb. lahir di Desa Sei Kopas pada tanggal 21 September 1986. Menempuh pendidikan Diploma III Kebidanan di Akbid Imelda Medan lulus tahun 2007. Tahun 2008-2009 melanjutkan pendidikan Dipoma IV Bidan Pendidik di Universitas Sumatera Utara. Tahun 2017 menyelesaikan pendidikan Pascasarjana dengan gelar Magister Kebidanan di Universitas Padjadjaran. Saat ini bertugas sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Sarjana dan Profesi Bidan serta dosen Prodi Kebidanan di Universitas Awal Bros.</p>
	<p>Bd. Aminah Aatinaa Adhyatma., S.Si. T., M.Keb. lahir di Jakarta, Pada Tanggal 19 Januari 1990. Telah menyelesaikan Pendidikan Dipoma III Kebidanan di Akademi Kebidanan Bhakti Husada Pada Tahun 2010, melanjutkan pendidikan Dipoma IV Kebidanan di STIKes Ngudi Wuyo Ungaran, Semarang dan lulus pada Tahun 2012, selanjutnya berhasil menyelesaikan Pendidikan Program Magister Kebidanan di Universitas Padjadjaran Bandung pada tahun 2018, menempuh Program Pendidikan Profesi Bidan di STIKes Guna Bangsa Yogyakarta dan lulus pada Tahun 2021. Mengawali karir sebagai Dosen Tetap di Universitas Awal Bros sejak 2010 hingga sekarang.</p>

